

PERAN PELATIH DALAM MEMBENTUK KARAKTER ATLET ATLETIK TPC-t KOTA KEDIRI UNTUK MENUNJANG PRESTASI

Ajeng Purbaningrum*, Fifit Yeti Wulandari

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : ajeng.17060474021@mhs.unesa.ac.id dan fiftyeti@unesa.ac.id

Abstrak

Mengingat TPC-t Kota Kediri merupakan klub atletik baru yang didirikan pada tahun 2020, oleh karena itu peran pelatih sangat diperlukan dalam melahirkan atlet-atlet yang berkarakter dan tentunya diharapkan mampu menunjang prestasi para atlet. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peran pelatih dalam membentuk karakter atlet Atletik TPC-t Kota Kediri guna menunjang prestasi.. Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Dengan desain penelitian wawancara observasi. Populasi pada penelitian ini yakni pelatih, atlet dan orang tua atlet TPC-t Kota Kediri dengan jumlah pelatih 2 orang, atlet 4 orang, dan orang tua 4 orang . Dengan teknik observasi dan wawancara dengan jumlah subyek tiga orang yaitu pelatih, atlet dan orang tua atlet. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data yang kemudian diverifikasi guna mendapatkan hasil dan kesimpulan. Berdasar pada data penelitian yang sudah diperoleh, maka dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pelatih, atlet dan juga orang tua atlet yang memiliki pendapat sama yakni peran pelatih memiliki pengaruh yang cukup baik untuk kelancaran dan peningkatan prestasi para atlet. Dan dapat disimpulkan peran para pelatih terhadap pembentukan karakter guna menunjang prestasi atlet sangat besar.

Kata Kunci : peran pelatih, prestasi, TPC-t

Abstract

Considering that TPC-t of Kediri City is a new athletic club that was established in 2020, therefore the role of the coach is very necessary in producing athletes with character and of course expected to be able to support the achievements of the athletes. This study aims to determine the role of coaches in shaping the character of the Kediri TPC-t Athletic athletes to support achievement. In this study, qualitative research methods were used. With an observational interview research design. The population in this study were coaches, athletes and parents of Kediri TPC-t athletes with 2 coaches, 4 athletes, and 4 parents. With observation and interview techniques with three subjects, namely coaches, athletes and parents of athletes. The data analysis technique in this study is data reduction, data presentation which is then verified in order to obtain results and conclusions. Based on the research data that has been obtained, the results of observations and interviews with coaches, athletes and parents of athletes have the same opinion, namely that the role of the coach has a fairly good influence on the smoothness and improvement of the athletes' achievements. And it can be concluded that the role of coaches in character building to support athlete achievement is very large.

Keywords: *role of coach, achievement, TPC-t*

1. PENDAHULUAN

Olahraga merupakan sebuah kegiatan yang selalu dikerjakan setiap hari yang berupa kegiatan fisik dan berkaitan dengan kesehatan. Olahraga juga upaya untuk menjaga kebugaran jasmani seseorang agar tetap dalam kondisi yang prima. Baik pria ataupun wanita, tua muda maupun anak-anak dapat melakukan aktivitas olahraga yang dapat dilakukan sesuai dengan kondisi tubuh masing-masing individu. Olahraga dapat dilakukan didalam maupun luar ruangan.

Individu berolahraga agar mendapatkan sebuah prestasi, aktivitasnya perlu dilaksanakan dengan program yang jelas serta terstruktur. Hal tersebut perlu dilakukan oleh ahlinya, yaitu seseorang yang menguasai ilmu pelatihan. Prestasi merupakan kemampuan nyata yang termasuk hasil interaksi antar pengaruh positif dari dalam ataupun luar individu yang berlatih secara keseluruhan (Sardiman A.M 2001:46).

Dalam proses kepelatihan olahraga harus bisa berlatih dengan baik. Seseorang pelatih perlu bisa memutuskan kondisi latihan yang dibutuhkan oleh para atlet. Untuk mengetahui kondisi dan porsi latihan diperlukan pelatih yang berpengalaman dan mempunyai pengetahuan yang luas. Jadi, seorang pelatih harus betul-betul ahli dalam bidangnya, jika tidak ditangani dengan benar akhirnya dikhawatirkan seorang atlet mengalami kegagalan dalam berprestasi, misalnya mengalami cedera dan gangguan penyakit lainnya. Latihan termasuk sebuah kegiatan fisik yang dilaksanakan seorang atlet dalam memperoleh kebugaran fisik. Berdasar pendapat Sukadiyanto (2005:1) mengungkapkan, bahwa dasar dari latihan adalah sebuah tahapan untuk merubah sesuatu menjadi positif sekaligus menambah kualitas fisik dan keahlian fungsional anggota tubuh serta kualitas psikis.

Berdasarkan pendapat A. Harsono (1988:102) mengungkapkan, bahwa yang dimaksud dengan latihan dimaknai sebagai tahapan latihan dengan terstruktur dan dilaksanakan secara rutin dan memiliki intensitas lebih banyak dalam setiap harinya. Berdasar pendapat B. Harsono (2015:39) mengungkapkan, bahwa pelatihan bertujuan untuk mendapatkan kemudahan dalam menguatkan keterampilan serta prestasi secara maksimal. Maka dari itu, pelatih perlu mempunyai standar sertifikasi keahlian pelatihan yang berasal dari lembaga maupun instansi profesional pengelola sertifikasi pelatih. Pembentukan karakter yang baik juga dapat menunjang prestasi atlet, maka dari itu setiap pelatih harus bisa membentuk karakter atletnya agar dapat berprestasi. Prestasi olahraga bukan hanya disebabkan oleh faktor fisik dan teknik saja, namun juga dari faktor kepribadian atau karakter individu dari seorang atlet. Kepribadian atau karakter atlet menjadi salah satu faktor utama dalam menggapai prestasi. Selain itu kedisiplinan yang harus ditanamkan sejak dini membuat kualitas anak semakin bagus. Seperti halnya yang disebutkan oleh Tulus (2004) bahwa dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya.

Secara istilah, pelatih diberi pengertian yaitu individu yang memiliki tugas sebagai pengarah bagi atlet hingga dapat menguasai sesuatu dan mendalami suatu

bidang. Pada kajian bidang olahraga, pelatih merupakan individu yang melatih atlet pada suatu cabang olahraga. Pelatih bisa dikatakan sebagai orang yang ahli dan memiliki tugas sebagai pembimbing, pembina, serta mengarahkan atlet berprestasi dalam mewujudkan usaha yang maksimal dengan waktu yang singkat. Sedangkan menurut Sukadiyanto (2005: 3) mengungkapkan, bahwa pelatih merupakan individu dengan segala keahlian dalam membantu mewujudkan potensi atlet pada sebuah prestasi *riil* dengan maksimal pada waktu yang cepat.

Atletik merupakan olahraga tertua karena manusia sudah melakukan gerakan-gerakan berjalan, berlari, melempar dan berloncat seperti dalam atletik sejak dahulu. Di Indonesia sendiri ada istilah PASI, istilah ini memiliki kepanjangan dari Persatuan Atletik Seluruh Indonesia. Dan hampir disetiap kota/kabupaten di Indonesia mempunyai klub atletik. Trisula Physical Conditioning Training atau sering disebut dengan TPC-t merupakan suatu klub atletik yang ada di kota Kediri, klub tersebut didirikan oleh Mayliana Candra Dewi yang merupakan ketua dari klub TPC-t, dan klub ini masih tergolong sangat muda yaitu didirikan pada 9 September 2020 bertepatan dengan Hari Olahraga Nasional (Haornas). Beliau mendirikan klub ini karena termotivasi untuk menciptakan para atlet muda dan berbakat serta berprestasi. Bukan itu saja, beliau juga ingin menciptakan karakter yang baik untuk menunjang prestasi atlet. Karena klub ini masih baru maka dibutuhkan strategi pelatih untuk membentuk karakter seorang atlet agar dapat menunjang prestasi atlet tersebut.

Sebelum mendirikan klub ini beliau menjadi pelatih atletik Puslatda Jatim hingga sekarang. Meskipun masih baru didirikan tetapi klub ini sudah mempunyai visi dan misi yaitu untuk mewujudkan Indonesia sehat, membuat olahraga lebih maju lagi dan membuat model-model pelatihan olahraga yang inovatif dan menyenangkan tetapi program tetap tersampaikan sehingga para atlet tidak terbebani dengan program latihan yang ada. Lokasi latihan TPC-t ini berpusat di Stadion Brawijaya Kota Kediri. Hingga saat ini TPC-t masih aktif dalam mencetak atlet atletik dengan latihan rutin. Atlet memerlukan peran Pelatih dalam mengembangkan bakatnya.

Peran Pelatih dalam mengembangkan bakat sangatlah diperlukan karena baik tidaknya hasil latihan juga dipengaruhi oleh perannya dan materi yang diberikan. Maka dari itu Peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut, apakah Pelatih pada TPC-t Kota Kediri dapat memberikan peran baik dalam meningkatkan prestasi atlet atletik. Oleh karena itu Peneliti menyimpulkan bahwa Skripsi ini akan mengangkat judul **“Peran Pelatih Dalam Membentuk Karakter Atlet Atletik TPC-t Kota Kediri Untuk Menunjang Prestasi”**.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran pelatih dalam membentuk karakter atlet atletik TPC-t untuk meningkatkan prestasi.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti memakai jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah jenis penelitian dengan tujuan agar memperoleh pemahaman secara detail terkait permasalahan manusia serta sosial. Penelitian dilaksanakan pada latar (*setting*) secara alamiah, tidak dari pelaksanaan maupun manipulasi variabel yang ada (Gunawan:2014:85).

Penelitian kualitatif merupakan sebuah ketentuan penelitian dengan hasil berupa data deskripsi. Pengungkapan yang ditulis serta tingkah laku yang bisa diteliti dari seseorang (subyek) itu tersebut (Furchan:1992:22). Whitney (Nazir) berpendapat, bahwa metode deskriptif merupakan tahapan mencari fakta menggunakan interpretasi dengan sesuai. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan bentuk penelitian menggunakan sebuah metode maupun pendekatan studi kasus (*case study*).

Sumber data primer, subyek disini ada tiga yaitu:

1. Pelatih
2. Atlet
3. Orang tua atlet.

Sedangkan data sekunder didapatkan dari transkrip wawancara juga foto kegiatan dalam klub TPC-t.

Telah dijelaskan sebelumnya mengenai cara mengumpulkan data pada penelitian ini yakni dengan melalui observasi dan wawancara. Hal ini dilakukan peneliti selama beberapa hari mengingat situasi saat ini yakni pandemi. Dalam proses observasi peneliti langsung datang ketempat latihan yakni di Stadion Brawijaya Kota Kediri. Sedangkan teknik wawancaranya peneliti secara langsung melakukan wawancara kepada subyek yang telah ditentukan yakni pelatih, atlet, dan orang tua dari atlet klub TPC-t dengan waktu yang berbeda. Terkait lokasi sekaligus waktu penelitian, lokasi melakukan wawancara yakni di Stadion Brawijaya Kota Kediri dan dilakukan pada bulan Juni 2021.

Teknik Analisis Data

Teknik pengelolaan dan analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan tahapan antara lain:

1. Reduksi Data

Dalam teknik ini, reduksi data menggunakan fokus terhadap kondisi krusial serta merangkai kategori berdasar pada jenis sekaligus merangkai data yang tidak dipergunakan. Oleh karena itu, data yang sudah melalui reduksi dapat menggambarkan kondisi secara nyata. Sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, tahapan kedua yakni melakukan display data. Pada tahapan ini, peneliti menyajikan data dan pola yang berbeda akan dipisahkan berdasarkan jenis dan macam, hingga peneliti mudah memahami strukturnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Selanjutnya, tahapan pada analisis kualitatif. Kesimpulan pertama yang disajikan memiliki sifat yang

sementara, sehingga dapat berubah jika peneliti tidak menemukan sebuah bukti kuat. Namun, apabila ada dukungan dari bukti valid maka membentuk kesimpulan yang kredibel.

3. HASIL

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan, dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa aspek yaitu :

1. Peran

Menurut pernyataan yang disampaikan pelatih sekaligus pendiri TPC-t, beliau memaparkan, bahwasannya selalu dilakukan pengawasan pada setiap pelatih, sehingga mereka tetap pada jalurnya yakni sesuai dengan visi misi klub dan sesuai yang diharapkan. Hal inipun juga disampaikan salah satu wali murid yang mendampingi anaknya saat latihan. Beliau berpendapat bahwa pelatih sudah melakukan tugasnya dengan baik.

Selain itu, peran juga sebagai penyelesaian problem atau sengketa. Peran digunakan untuk usaha dalam pengurangan maupun penghilang beberapa masalah dengan berbagai upaya pencapaian konsensus oleh beberapa opini yang diajukan. Dalam hal ini, peran pelatih selain untuk guru dalam memberikan ilmu, namun juga sebagai pihak yang diharapkan mampu memberikan suatu pencerahan dalam sebuah konflik baik yang bersumber dari tim ataupun luar tim. Hal ini dibenarkan oleh salah satu atlet yang berpendapat, bahwa pelatih sekaligus sebagai pemimpin, teman, pembimbing dan sebagai pengontrol dari program latihan termasuk jika ada masalah. Salah satu orang tua atlet juga menegaskan bahwa pelatih dituntut untuk mampu dan selalu ada saat situasi ataupun kondisi apapun.

2. Pelatih

Dijelaskan oleh pendiri dari klub TPC-t bahwa faktor *skill* dalam melatih itu sangat penting, wawasan seorang pelatih juga sangat penting, kemudian pengalaman pelatih dalam menangani seorang atlet dan treatmennya terhadap atlet itu seperti apa sangat penting, dan yang pasti iptek juga sangat penting yang harus dimiliki pelatih TPC-t. Hal ini dipertegas dengan pendapatnya bahwa minimal seorang pelatih atletik di TPC-t punya sertifikasi kepelatihan level 1, level 2 dan seterusnya. Dari situ kita punya basic dasar dalam melatih. Disisi lain, orang tua wali atlet yang memaparkan bahwa pelatih adalah panutan untuk para atlet, selain dari pihak pelatih, atletpun harus nurut atau mengikuti semua saran yang diberikan pelatih, sehingga hasil yang dicapai mampu maksimal. Salah seorang atlet juga mengatakan bahwa peran pelatih memiliki andil dalam prestasi yang dicapai.

3. Prestasi

Adanya program pembinaan prestasi yang telah terprogram sangat efektif dalam hal ini, dalam kegiatan tersebut para atlet juga melakukan latihan secara rutin, tidak hanya sekedar melatih, para pelatih juga melakukan pengawasan terhadap para atletnya, mengingat bahwa adanya program ini tentu memiliki target. Maka untuk dapat terpenuhinya target yang diinginkan, dalam latihan itu sendiri tidak semua selalu lancer, maka dari itu peatih

TPC-t harus bisa meningkatkan potensi atlet untuk menunjang prestasi. Dalam suatu kebijakan, peran membawa dampak positif. Hal tersebut memiliki kesamaan dengan yang disampaikan salah satu atlet yang memaparkan, bahwa kebijakan itu bisa membuatnya semakin fokus dan lebih mudah dalam mencapai prestasi.

4. Karakter

Dengan temuan dalam lapangan menurut pemaparan kepala pelatih yang menurutnya kita sebagai pelatih harus bisa membentuk karakter atlet, karena di Indonesia banyak pelatih hanya sebatas melatih saja tapi kurang bisa untuk menerjuni ke individu masing-masing terutama tentang *attitude* dan karakteristik atletnya, dan ini harus dilakukan seorang pelatih di TPC-t. Hal inipun dibenarkan oleh salah satu atlet bahwa kebijakan yang dibuat oleh pelatih membantu mereka lebih disiplin dan berkarakter sehingga bisa mencapai prestasi.

5. Strategi Latihan

Menurut tanggapan atlet di klub TPC-t, adanya jadwal dan strategi latihan dari pelatih membuat mereka lebih disiplin dan lebih mempersiapkan semuanya. Orang tua dari atletpun menyampaikan bahwasannya pelatih cukup aktif melakukan pemantauan dan arahan kepada para atlet, sehingga para atlet lebih bersemangat. Disisi lain faktor *skill* dari pelatih adalah hal yang tak kalah penting guna menunjang prestasi atlet.

Selain itu, perjalanan pelatih harus dimulai dari nol, karena seorang pelatih tidak bisa langsung melatih di tingkat yang tinggi sebelum mengetahui dasarnya. Jadi seorang pelatih harus memulai melatih atlet dari bawah agar pelatih bisa belajar dari proses melatih atlet tersebut dan bisa membawa atlet tersebut kejenjang yang lebih tinggi. Hal ini diungkapkan pendiri TPC-t saat dilakukan wawancara.

6. Motivasi

Dari pernyataan pendiri TPC-t yang mengungkapkan bahwa peran pelatih sangat membantu atlet dalam menemukan potensinya melalui strategi dan selalu memberikan motivasi pada atlet. Hal ini juga dikarenakan waktu yang dihabiskan atlet bersama pelatih tidak banyak, untuk itu pelatih harus sigap dengan memanfaatkan waktu yang terbatas.

Disamping faktor fisik, faktor lain yang tak kalah penting yakni faktor psikologis, salah satu atlet memaparkan bahwa dorongan dalam diri juga hal yang penting disamping adanya pelatih dan orang tua yang selalu mendukung, ia mengatakan apabila faktor tersebut sudah berasal dari diri sendiri, maka pelatih akan terbantu untuk membuat para atletnya lebih maju, dengan tidak mudah menyerah serta tetap berusaha.

7. Kedisiplinan

Orang tua merupakan faktor yang juga turut andil dalam memotivasi atlet dalam mencapai prestasi, hal ini selaras dengan yang dikatakan pelatih bahwa ketika seorang atlet memiliki komunitas pergaulan yang positif untuk kegiatannya, itu sangat mendukung untuk latihannya, tapi ketika atlet memiliki pergaulan yang kurang mendukung aktivitas atlet akhirnya banyak atlet yang tidak disiplin dan mempengaruhi latihannya dan tidak bisa maksimal ketika latihan. Hal ini dikarenakan mereka akan terbentuk suatu kelompok dan menimbulkan

kebiasaan baru yang berpengaruh pada motivasi mereka. Terlebih jika lingkungan mereka sangat sejalan dan mendukung. Dari sisi faktor orang tua, salah satu orang tua wali menjelaskan bahwa dirinya selalu memberi dukungan dan semangat, tidak lupa untuk memberi arahan kepada anaknya.

4. PEMBAHASAN

1. Peran

Peran merupakan sebuah bagian maupun pemilik atau pemimpin pada sebuah kejadian sekaligus peristiwa (Poerwadarminta:1982:73). Peranan (role) termasuk sebuah indikator dinamis dari posisi maupun jabatan. Jika individu melakukan perbuatan serta kewajiban berdasarkan posisinya, maka hal tersebut memiliki makna bahwa individu telah melaksanakan sebuah peran (Soekarno:2013:212).

Menurut paparan Soekarno tahun 2013, peranan (role) termasuk perspektif dinamis oleh suatu posisi maupun status. Jika individu melakukan hal sekaligus kewajiban berdasarkan kedudukannya, maka kondisi tersebut memiliki arti telah melaksanakan sebuah peran. Artinya peran pelatih sangat dibutuhkan terlebih saat terjadi kendala, disinilah peran sebagai pelatih ditantang agar mampu melakukan pemulihan atau mencari solusi dengan cepat dan tepat. Dan hal ini mampu dilakukan oleh para pelatih di klub TPC-t Kota Kediri.

2. Pelatih

Sukadiyanto (2005: 3) mengungkapkan, bahwa pelatih merupakan individu dengan keahlian tertentu sebagai pembantu dalam meningkatkan kemampuan atlet menjadi kemampuan secara *riil* dan optimal pada waktu yang cepat. Pelatih sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap atlet-atlet yang ada didalam klub TPC-t. Hubungan antara pelatih dan anak didik memang sangat menentukan bagaimana pola disiplin seorang atlet, bagaimana sistem latihan yang dibebankan, bagaimana motivasi dapat timbul dari dalam diri masing-masing atlet.

3. Prestasi

Williams and James (2001) menyatakan performa dan hasil pertandingan olahraga ditentukan oleh banyak faktor. Dikemukakan oleh Ahmadi, prestasi belajar yang diraih oleh individu termasuk dampak hubungan antara beberapa faktor diantaranya faktor eksternal dan internal. Dalam faktor eksternal peran pelatihan adalah hal yang mendorong dari luar sehingga para atlet dapat mencapai sebuah prestasi. Hal ini sejalan dengan uraian penjelasan dari pihak pelatih pendiri klub TPC-t. Terwujudnya prestasi yang didapatkan oleh para atlet, tentu saja tidak dengan cara instan. Setyobroto (2002) mengungkapkan bahwa tanpa memiliki penuh rasa percaya diri sendiri atlet tidak akan dapat mencapai prestasi tinggi, karena adanya motif berprestasi dan percaya diri. Selain faktor eksternal, terdapat pula faktor internal. Berdasarkan faktor-faktor internal terdapat faktor jasmani, psikologis dan juga kematangan fisik. Telah kita ketahui bersama bahwa faktor jasmani ialah faktor kondisi tubuh dari seorang atlet.

4. Karakter

Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya (Kevin Ryan, 1999:5). Setiap manusia pasti mempunyai karakter yang berbeda antara satu dengan yang lain, meliki karakter yang baik dapat mempengaruhi sifat seseorang itu menjadi baik juga. Karakter sendiri merupakan nilai-nilai yang khas, baik akhlak, watak atau kepribadian seseorang. Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Bagi seorang pelatih di klub atletik TPC-t ini, salah satu hal yang harus dikerjakan yakni memberikan kebijakan kepada anak didik terkait apapun termasuk berkarakter baik yang mampu menjadikan suatu individu bisa berhasil atau berprestasi. Teori tentang ini memiliki keyakinan, bahwa peran termasuk sebuah kebijaksanaan terbaik dan cocok jika digunakan.

5. Strategi Latihan

Strategi latihan bertindak sebagai pengendalian dan *planning* kedepan agar mendapat dukungan publik. Johnson et al., (2008) yang menyelidiki perbedaan antara elit atlet renang yang berprestasi dan yang tidak berprestasi menemukan bahwa atlet yang berprestasi berhasil karena melalui proses kerja keras secara fisik yang tidak instan. Hal tersebut sama dengan pandangan salah seorang wali dari atlet yang memaparkan bahwasannya strategi atau aturan yang diberikan pelatih memiliki pengaruh pada kedisiplinan, disisi lain pelatih adalah panutan sehingga apapun yang diarahkan dan diberikan akan selalu jadi panutan. Hal ini juga sesuai dengan peran sebagai alat komunikasi. Menurut pelatih kebijakan dari *personal trainer* sangat berpengaruh karena hanya dia yang mengetahui posisi atlet itu seperti apa, perkembangannya seperti apa, kekurangannya apa, dan informasi dari *personal trainer* itu yang nanti *head coach* bisa memberikan pertimbangan. Orang tua wali juga menjelaskan bahwa komunikasi antar pelatih dan atlet sangat penting didalam sebuah latihan untuk mengetahui kondisi atlet tersebut.

6. Motivasi

Motivasi merupakan sebuah dorongan ataupun suatu alasan yang dijadikan sebagai dasar untuk mencapai tujuan atau motto hidup seseorang. Menurut Maslow (1993:29) menjelaskan bahwa keinginan yang disadari atau perilaku yang bermotivasi mempunyai keunikan yang berfungsi sebagai penyalur untuk mengungkapkan tujuan-tujuan yang lain. Hal ini lebih ditegaskan oleh Maslow (1993:31) bahwa manusia tidak pernah puas kecuali secara relatif dan keinginan keinginan manusia tidak akan muncul apabila keinginan yang sebelumnya belum terpenuhi. Dari pemaparan salah satu atlet TPC-t bahwa ia selalu semangat untuk meraih prestasi yang diinginkan, dengan adanya dorongan contoh langsung dari pelatih.

7. Kedisiplinan

Dalam melakukan latihan, para atlet diminta untuk menjaga pola makan, istirahat dan kegiatannya.

Kedisiplinan adalah kombinasi karakter yang bisa dilakukan para atlet untuk menjaga kondisi jasmani mereka. Salah satu orang tua wali menjelaskan bahwa ia selalu memberikan dukungan dan semangat serta sesekali memberikan arahan kepada anaknya. Salah satu atlet juga menuturkan bahwa dirinya harus menjaga istirahat dengan cukup, mengkonsumsi makanan yang bergizi, serta rajin berlatih dan tetap disiplin sesuai dengan arahan pelatihnya.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Dari hasil penelitian observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran merupakan sebuah status yang dinamisasi dari posisi maupun penggunaan suatu hak serta kewajiban dan dapat dinamai sebagai status subyektif. Peran pelatih sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap atlet-atlet yang ada didalam klub TPC-t. Pelatih juga memiliki pengaruh besar dalam proses melakukan kegiatan berlatih yang nantinya akan membuat para atlet mampu mencapai prestasi. Prestasi merupakan sebuah hasil yang didapatkan atas sebuah upaya dari seseorang. Upaya yang dilaksanakan tersebut berbentuk perolehan dari pertandingan maupun kejuaraan yang sudah dilaksanakan. Prestasi yang didapatkan oleh atlet TPC-t banyak dipengaruhi dari pelatih karena memperngaruhi semangatnya saat melakukan latihan guna bisa mencapai prestasi yang diinginkan. Strategi latihan dalam klub ini disusun dengan baik sehingga mempermudah pelatih untuk meningkatkan prestasi atlet. Selain itu karakter yang diajarkan dalam klub TPC-t begitu baik sehingga atlet sendiri terbiasa melakukan latihan ataupun diluar latihan dengan berkarakter baik sehingga yang mampu menjadikan suatu individu bisa berhasil atau berprestasi. Diluar dari itu motivasi yang diberikan pelatih sangat intens mengingat waktu bersama atlet terhitung singkat dilapangan, akan tetapi pelatih selalu memberikan dorongan motivasi kepada atlet dengan baik. Orang tua yang turut andil serta komunitas pergaulan memberikan pengaruh yang baik kepada atlet dalam mencapai prestasi. Kedisiplinan juga berimbas dengan adanya karakter yang tumbuh dalam diri para atlet TPC-t yakni karakter disiplin, dan juga semangat yang sangat besar sehingga dapat memperoleh prestasi yang diinginkan

2. Partisipasi atlet TPC-T dalam menjalankan peran pelatih sangat baik. Atlet selalu nurut dengan apa yang diarahkan oleh pelatih dan menjalankannya dengan baik dengan cara harus menjaga istirahat dengan cukup, mengkonsumsi makanan yang bergizi, serta rajin berlatih dan tetap disiplin sesuai dengan arahan pelatihnya. Atlet selalu menganggap pelatih sebagai pemimpin, teman, pembimbing dan sebagai pengontrol dari program latihan termasuk jika ada masalah. Karena hal itu atlet dan pelatih TPC-t mempunyai hubungan yang dekat sehingga saling terbuka satu sama lain, juga menjadikan komunikasi atlet dan pelatih menjadi baik, dan hal ini sangat mempengaruhi karakter dan prestasi atlet. Hubungan antara pelatih dan anak didik memang sangat

menentukan bagaimana pola disiplin seorang atlet, bagaimana sistem latihan yang dibebankan, bagaimana motivasi dapat timbul dari dalam diri masing-masing atlet.

Dari kesimpulan diatas maka hasil dalam penelitian ini terbukti bahwasannya peran pelatih berpengaruh terhadap karakter dan juga penunjang prestasi.

Saran

1. Peneliti menyarankan kepada pihak klub terkait peran dalam masing-masing, baik pelatih, maupun atlet agar lebih meningkatkan motivasi dalam diri agar selalu berjalan searah dan sesuai dengan tujuan dari klub ini.

2. Peran pelatih bisa ditingkatkan lebih dan bisa melalui beberapa seleksi dalam memilih pelatih sehingga sesuai dengan visi misi dan bisa membuat para atlet lebih bersemangat.

3. Dalam pembinaan prestasi bisa ditingkatkan dalam hal mengikutkan atlet pada turnamen yang lokal atau sparing , hal ini sembari menunggu adanya pertandingan yang segera di laksanakan.

4. Peneliti menyarankan untuk lebih sering meningkatkan komunikasi atau sosialisasi kepada atlet mengenai pembentukan karakter, karena mempunyai karakter yang baik sangat berpengaruh di dalam semua bidang.

5. Strategi latihan bisa ditingkatkan lebih untuk meningkatkan prestasi latihan yang ditargetkan.

6. Dalam lingkungan diharapkan memberikan support lebih agar para atlet lebih bersemangat , terlebih dalam situasi saat ini yang menuntut selalu adanya dukungan dari berbagai pihak sebagai *supporting*.

7. Peneliti menyarankan untuk meningkatkan kedisiplinan dari pelatih maupun atlet, misalnya dengan datang tepat waktu dan memanfaatkan waktu setiap latihan.

8. Peneliti juga menyarankan untuk selalu melibatkan orang tua dan wali murid dari atlet TPC-t untuk selalu mengajarkan karakter yang baik dan dukungan, serta motivasi lebih di rumah, karena atlet lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga daripada di lapangan, jadi peran orang tua sangat penting dan membantu untuk pembinaan prestasi atlet.

REFERENSI

Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI.
Arikunto, Suharsimin, 2013., *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimin, 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Reneka Cipta Bumi Aksara.
Darmiyanti Zuchdi (ed.). 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
Dayang Murniarti, Endang Purwaningsih, Sri Buwono, *Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi SMA NEGERI 1 SUNGAI AMBAWANG*, Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UNTAN, Pontianak
Furchan, Arief, 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: PT. Usaha Nasional.
Gunawan, Imam, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
Hamalik, Oemar, 2009. *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
Harsono, 1988. *Coaching dan Aspek-aspek psikologis dalam coaching*. Jakarta: CV. Tambak Kusuma.
Harsono. 2015. *Kapita Skeletal Neurologi. Edisi ke-2*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
Heroepoetri, Arimbi, Achmad Santosa, 2013. *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*, Jakarta: Walhi.
Johnson, M. B., Castillo, Y., Sacks, D. N., Jr, J. C., Edmonds, W. A., & Tenenbaum, G. (2008). "Hard Work Beats Talent Until Talent Decides to Work Hard": Coaches' Perspectives Regarding Differentiating Elite and Non-Elite Swimmers. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 3(3), 417–431.
Kamisa, 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika
Khoiril Huda, Ahmad, *Studi Tentang Perkembangan Prestasi Atlet Bola Basket Putri Jayabaya Kediri*, Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015
Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Batam Book.
Maslow, Abraham H. (1993). *Motivasi dan Kepribadian Teori Motivasi Dengan Pendekatan Hierarchy of Needs*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
Poerwadarminta, W.J.S. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
Rubianto Hadi. (2007). *Ilmu kepelatihan dasar*. Semarang: CV Cipta Prima Nusantara.
Ryan, Kevin dan Keren E. Bohlin. 1999. *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: JOSSEY-BASS A Wiley Imprint
Sadirman. (2001). *Interaksi & Motivasi belajar mengajar*, Jakarta: Radja Grafindo Persada.
Setyobroto, S. 2002. *Psikologi Olah Raga* . Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
Soegiango, Agoes, 2010. *Ilmu Lingkungan Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan*, Surabaya: Airlangga University Press.
Soekarno, Soerjono, 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono,2013.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto. 2002. *Teori dan Metodologi Melatih Fisik Petenis*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan , Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukadiyanto.2010. *Pengantar Teori Dan Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukarhmad,Winarno,1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar,Metode dan Teknik*,Bandung: Tersito.
- Undang Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2005 Tentang Sisitem. (2007). Jakarta: CV. Eko Jaya
- Tanzeh,Ahmat, 2011.*Metodologi Penelitian Praktis*,Yogyakarta: Teras.
- Tulus. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Williams, C. A., & James, D. (2001). *Science for Exercise and Sport*. London: Routledge.
- Wirawan Sarwono,Sarlito,2015.*Teori-teori Psikologi Sosial*,Jakarta: Rajawali Pers. Gunawan,Imam, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktek*,Jakarta: PT.
- Wirawan Sarwono, Sarlito, 2012. *Teori-teori Psikologi Social*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wirutomo,Paulus,1981.*Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*,Jakarta: Rajawali.